

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGEMBANGAN METODE BARU DAKWAH

Novianto Andi Hardiansyah¹, Zalfa Dewi Zahrani², Yudha Purnama Putra³, Amali⁴
andihardiansyah05@gmail.com¹, zalfaadz04@gmail.com²,
yudhapurnamaputra52@gmail.com³, amali@pelitabangsa.ac.id⁴
Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan beberapa aspek penting kaitan antara teknologi komunikasi dan informasi dengan peningkatan dan pengembangan dakwah, termasuk dakwah melalui pendidikan. Dalam kehidupan manusia di era global saat ini, manusia selalu berhubungan dengan teknologi, yang pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. Teknologi sekarang ini perkembangannya sudah sangat pesat. Situasi masyarakat membawa kepada keadaan yang sejalan dengan kecenderungan global yang ditandai dengan era informasi, era keterbukaan, era demokratisasi, deregulasi dan desentralisasi. Namun demikian euphoria kebebasan dan perubahan ini jangan sampai membawa bangsa tenggelam di dalam perubahan-perubahan yang amat cepat, tetapi bagaimana sebagai individu dan kelompok baik pada tingkat lokal, nasional maupun global memposisikan diri dalam menghadapi gejala perubahan tersebut.

Kata Kunci: Teknologi, Informasi, Komunikasi, Dakwah, agama.

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang sangat signifikan ke semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ini memiliki dampak semakin terbuka dan tersebarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas, jarak, tempat, ruang dan waktu. Pengaruhnya pun meluas keberbagai kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang tujuannya untuk meningkatkan nilai social, budaya, moral dan agama serta mempersiapkan peserta belajar menghadapi tantangan dan pengalaman dalam kehidupan nyata. Untuk itu dalam pendidikan diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang menjadikan peserta belajar dapat menyerap informasi dan pengetahuan serta teknologi yang dipelajarinya sebagai bagian dari dirinya (Isniatun Munawaroh, 2017).

Dalam kehidupan manusia di era global saat ini, manusia akan selalu berhubungan dengan teknologi. Teknologi menurut Smaldino (2008:12) pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan produk yang bermanfaat. Teknologi sekarang ini perkembangannya sudah sangat pesat. Alvin Toffler dalam Munir (2011:29) menggambarkan perkembangan tersebut sebagai sebuah revolusi yang berlangsung dalam tiga gelombang yaitu, gelombang pertama dengan munculnya teknologi dalam pertanian. gelombang kedua munculnya teknologi industry dan gelombang tiga munculnya teknologi informasi yang mendorong tumbuhnya komunikasi. Ketiga perkembangan tersebut telah berhasil menguasai dan mempengaruhi kehidupan manusia di dunia. Sehingga jika "gagap" teknologi maka akan dapat tertinggal untuk memperoleh kesempatan untuk meju. Informasi dan telekomunikasi telah memiliki peran yang amat sangat penting dan nyata, apalagi masyarakat saat ini sedang menuju kepada masyarakat ilmu pengetahuan.

Gejolak perubahan yang penuh dengan ketidakpastian itu membawa kita semua kepada upaya memilih dan menetapkan alternatif-alternatif yang paling baik bagi setiap orang. Dalam menghadapi perubahan yang cepat tersebut satu-satunya cara untuk tetap dapat berada pada posisi yang baik dalam situasi perubahan yang begitu cepat dan hampir-

hampir tak terkendalikan itu adalah "belajar secara cepat pada semua bidang kehidupan tak terkecuali bidang dakwah.

Kecepatan perubahan yang diistilahkan dengan "accelerated change", "tumultuous change." "rapid change" para ahli menuntut agar semua yang hidup dalam abad informasi, era globalisasi yang diwarnai oleh revolusi teknologi komunikasi dan informasi mendorong setiap individu, lembaga dan organisasi serta institusi pendidikan untuk melakukan repositioning agar senantiasa dapat exist dalam era yang penuh dengan "uncertainty", "continuity" dan "confrontation" yang jika tidak dihadapi dengan penuh kearifan, kesiapan dan "kecerdasan" akan membawa malapetaka yang akan sulit mengatasinya.

Untuk itu diperlukan alat yang tepat dan manajemen yang baik agar keberadaan kita dalam situasi itu selain dapat mengikuti juga sekaligus diharapkan dapat mempengaruhi dan mengarahkan perubahan itu. Kemampuan itu hanya dapat dimiliki dengan memahami sebaik-baiknya perilaku dan sifat teknologi komunikasi dan informasi agar dapat dimaksimalkan pemanfaatannya bagi berbagai kepentingan dan khususnya di bidang dakwah.

Kesemua itu hanya mungkin dilakukan selain dengan memahami perilaku dan sifat teknologi komunikasi dan informasi juga harus dipahami dengan sebaik-baiknya kaitan yang kuat antara teknologi komunikasi informasi dengan dakwah Peranan teknologi informasi dapat dimaksimalkan dengan mengkaji kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan untuk dakwah dengan memanfaatkannya secara maksimal Perannya dalam berbagai segi kehidupan umumnya telah banyak dikenal atau bahkan telah digunakan oleh berbagai kalangan tidak terkecuali dalam bidang dakwah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan oleh penulis adalah kualitatif deskriptif, yang mana penulis hanya bermaksud untuk mendeskripsikan atau mendapatkan wawasan mendalam tentang dakwah dengan pengembangan metode baru yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan studi literatur untuk memahami topik permasalahan yang menjadi bahan penelitian lebih lanjut. Dengan menggunakan metode ini, berarti setiap buku atau sumber kepustakaan yang memiliki relevansi dengan subjek dan obyek permasalahan dikaji sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu analisis yang dapat mendeskripsikan tentang aktivitas komunikasi dakwah melalui media sosial yang mendapat sentuhan dan rujukan secara teoritis yang bersumber dari kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam dakwah membawa dampak positif yang signifikan. Peningkatan aksesibilitas dan jangkauan dakwah memungkinkan pesan-pesan Islam disebarluaskan ke audiens yang lebih luas, termasuk di wilayah yang sulit dijangkau secara fisik. Hal ini sejalan dengan temuan Alwi (2015) yang menyatakan bahwa media sosial memainkan peran penting dalam menjangkau jamaah di berbagai wilayah.

Efisiensi dan efektivitas penyampaian pesan dakwah juga meningkat dengan adanya TIK. Proses distribusi materi dakwah menjadi lebih cepat dan lebih hemat biaya, mendukung pendapat Aziz (2016) yang menekankan bahwa TIK dapat mengurangi hambatan geografis dan biaya dalam dakwah. Webinar dan live streaming memungkinkan interaksi langsung antara pendakwah dan jamaah, memperkuat ikatan dan komunikasi yang efektif.

Kualitas materi dakwah yang lebih baik melalui penggunaan multimedia meningkatkan minat dan pemahaman jamaah, sebagaimana dikemukakan oleh Suryadi (2019) yang menemukan bahwa multimedia membuat materi dakwah lebih menarik dan mudah dipahami. Ini juga mendukung temuan Fadilah (2018) yang menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang relevan dan kontekstual.

Interaksi dan komunikasi yang lebih intensif antara pendakwah dan jamaah melalui forum online dan grup media sosial menciptakan komunitas virtual yang aktif, mendukung temuan Rahman (2021) yang menekankan pentingnya dialog dalam dakwah digital. Pengelolaan data dan sumber daya yang lebih efisien menggunakan perangkat lunak manajemen dakwah memungkinkan pendakwah merencanakan dan melaksanakan program dakwah dengan lebih baik, sejalan dengan pendapat Wahyudi (2017) tentang peran TIK dalam pengelolaan dakwah yang efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam dakwah tidak hanya membuat dakwah lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendakwah dan lembaga dakwah diharapkan terus mengembangkan dan memanfaatkan TIK secara optimal untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih modern, menarik, dan interaktif. Dengan demikian, dakwah dapat mencapai tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menemukan beberapa temuan penting terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengembangan metode baru dakwah. Berikut adalah hasil utama yang diperoleh dari wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi:

1. Peningkatan Aksesibilitas dan Jangkauan Dakwah:
 - Teknologi seperti media sosial (Facebook, Instagram, Twitter) dan platform video (YouTube) telah memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk di daerah terpencil dan luar negeri.
 - Aplikasi mobile yang dirancang khusus untuk dakwah telah membantu jamaah mengakses materi dakwah kapan saja dan di mana saja.
2. Efisiensi dan Efektivitas Penyampaian Pesan:
 - Penggunaan TIK telah mengurangi biaya dan waktu yang diperlukan untuk penyebaran dakwah. Pendakwah dapat mengunggah video ceramah atau artikel dakwah yang kemudian dapat diakses oleh ribuan jamaah tanpa perlu kehadiran fisik.
 - Platform webinar dan live streaming telah memungkinkan interaksi real-time antara pendakwah dan jamaah, membuat sesi dakwah lebih dinamis dan responsif terhadap pertanyaan jamaah.
3. Kualitas Materi Dakwah yang Lebih Baik:
 - Penggunaan multimedia (video, audio, infografis) dalam materi dakwah telah meningkatkan pemahaman dan minat jamaah. Materi yang disampaikan melalui video dengan animasi atau ilustrasi lebih mudah dipahami dan lebih menarik.
 - Materi dakwah yang didistribusikan melalui platform digital lebih terstruktur dan mudah diakses ulang oleh jamaah kapan saja.
4. Interaksi dan Komunikasi yang Lebih Intensif:
 - Forum diskusi online dan grup di media sosial telah menjadi ruang bagi jamaah untuk berdiskusi dan bertanya tentang berbagai isu keislaman. Hal ini menciptakan komunitas virtual yang aktif dan mendukung.

- Pendakwah dapat memonitor dan merespons kebutuhan serta pertanyaan jamaah dengan lebih efektif melalui platform digital.
5. Pengelolaan Data dan Sumber Daya yang Lebih Efisien:
- Data jamaah dan materi dakwah dapat dikelola dengan lebih baik menggunakan perangkat lunak manajemen dakwah. Ini memungkinkan pendakwah untuk merencanakan dan melaksanakan program dakwah dengan lebih terorganisir.
 - Penyimpanan digital memudahkan akses dan distribusi materi dakwah, mengurangi ketergantungan pada materi cetak

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dakwah memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyebaran ajaran Islam. TIK memungkinkan dakwah menjangkau lebih banyak jamaah tanpa batasan geografis, mempercepat proses penyampaian pesan, dan mengurangi biaya yang timbul dari metode dakwah konvensional. Penggunaan platform digital seperti media sosial, website, dan aplikasi mobile memfasilitasi interaksi dua arah antara pendakwah dan jamaah, sehingga menciptakan dialog yang konstruktif dan memperkaya pemahaman jamaah.

Selain itu, TIK mempermudah penyimpanan dan pengelolaan data dakwah, memungkinkan akses mudah ke materi dakwah digital, dan meningkatkan kualitas materi dakwah melalui penggunaan multimedia seperti video, audio, dan grafis. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tujuan penting dalam pemanfaatan TIK untuk dakwah, termasuk memperluas jangkauan dakwah, meningkatkan kualitas dan relevansi materi dakwah, memperkuat interaksi dan komunikasi dengan jamaah, mengoptimalkan pengelolaan sumber daya dakwah, dan meningkatkan kapasitas pendakwah melalui akses ke pelatihan dan sumber belajar digital.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi TIK dalam dakwah tidak hanya membuat dakwah lebih efektif dan adaptif terhadap perkembangan zaman, tetapi juga memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Oleh karena itu, pendakwah dan lembaga dakwah diharapkan dapat terus mengembangkan dan memanfaatkan TIK secara optimal untuk menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang lebih modern, menarik, dan interaktif. Dengan demikian, dakwah dapat mencapai tujuannya untuk menciptakan masyarakat yang lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Novitasari, Melinda. 2018. *Metode Dakwah Dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga*; UIN Raden Intan Lampung.
- Majid, Nurcholis. 2012. *Dakwah Lewat Internet, Wajah Dakwah Masa Depan*, Jakarta: Republika M., Munir, 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH
- Azis, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*, Edisi pertama, Penerbit, Kencana, 2004
- Azis, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi, Cet Kedua, Kencana, 2009
- Majid, Nurcholis, *Kemoderenan, Keindonesiaan*, (Bandung: Mitra Pustaka. Cet. I. 2000 Munzir, Saputra, *Metode Dakwah*, Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana. Cet. I. 2003
- Nisa, Pia Khoirotun, *Komunikasi*, (<http://jurnal.stitalamin.ac.id/index.php/alam/article/view/11>) 2018
- Zaini, Ahmad. *Dakwah Melalui Internet AT-TABSIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, (online) Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2013
- Heinich, Moelenda, Russel, Smaldino. 2008. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Merrill an Imprint of Prentice hall englewood cliff, New Jersey. Ohio

Murniaty Sirajuddin. Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan”, 2014 *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, UIN Alauddin Makassar, Vol. 1, No. 1.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash